

**IMPLEMENTASI NILAI- NILAI ISLAM DALAM PENDIDIKAN  
IPAS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SD MUHAMMADIYAH KADEMANGARAN**

**Riza Awal Novanto<sup>1)</sup>; Amril<sup>2)</sup>; Akhmad Basuni<sup>3)</sup>.**

<sup>1)</sup> STIKes Muhammadiyah Tegal,

<sup>2)</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari,

<sup>3)</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

e-mail: [rizaawal2@gmail.com](mailto:rizaawal2@gmail.com).

***Abstract***

*An In the system of mastering Natural and Social Sciences or IPAS subjects, it's miles important to instill Islamic values to reinforce individual formation in college students. So it's miles crucial to study how the mastering system for sophistication IV IPAS at SD Muhammadiyah Kademangaran applies Islamic values so as to form scholar individual. This examine objectives to describe: 1) Planning for IPAS mastering, 2) Implementation of Islamic values in mastering IPAS, 3) Implications of enforcing Islamic values in Islamic Education mastering for scholar individual. This studies makes use of a qualitative technique with descriptive methods. The members on this examine had been faculty principals, elegance teachers, guardians of college students and college students. Data series strategies the use of interviews and documentation studies. Data evaluation withinside the shape of statistics reduction, statistics display, and statistics verification. The effects of the examine confirmed that the individual formation of fourth grade college students at SD Muhammadiyah Kademangaran in IPAS mastering through instilling Islamic values became visible from modifications in attitudes each in elegance, faculty and at home.*

*Keywords: Islamic Values, IPAS Learning, Character*

**Abstrak**

Dalam sistem penguasaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS, penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam untuk memperkuat pembentukan kepribadian pada siswa. Maka sangat penting untuk mengkaji bagaimana sistem penguasaan kecanggihan IPAS IV di SD Muhammadiyah Kademangaran menerapkan nilai-nilai Islam sehingga membentuk pribadi yang terpelajar. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan IPAS; 2) Implementasi Islam dalam konteks IPAS; dan 3) Implikasi Penegakan Islam dalam rangka Pendidikan Islam bagi individu. Makalah ini menggunakan metode deskriptif dan teknologi kualitatif. Dalam hal ini, ada empat kelompok: guru kelas, guru, wali siswa, dan siswa. Seri data untuk strategi deteksi wawancara dan dokumentasi studi. Reduksi, tampilan, dan verifikasi statistik

digunakan untuk mengevaluasi data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan individu siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kademangan dalam IPAS melalui nilai-nilai Islam berkisar dari sikap baik di kelas hingga di rumah.

*Kata Kunci: Nilai-nilai Islam, Pembelajaran IPAS, Karakter.*

### **PENDAHULUAN**

Penanaman nilai-nilai Islam dalam Pendidikan ialah Pekerjaan rumah yang tidak hanya menjadi tanggung jawab Pembelajaran Agama Islam, hendak namun mencakup segala mata pelajaran yang diajarkannya. dilaksanakan oleh setiap individu, itu merupakan bagian integral dari pengalaman manusia. Penanaman nilai-nilai keislaman yang di dalamnya mencakup nilai-nilai keagamaan, akhlak, etika, dan estetika sebagai usaha melahirkan kecerdasan spiritual, kepribadian berkarakter, dan berakhlak mulia (Sumantri, 2007).

Perpindahan moral dapat ditemukan di tengah-tengah warga dengan cara yang kolektifiable, tetapi juga dapat ditemukan dalam proses mencari nafkah, dalam artian pada masa itu kanak-kanak muda sopan berdialog kepada orang tua dan mereka dengan sopan. jujur dalam berkata-kata Namun, selama periode ini, kanak-kanak muda yang suka berbohong, berdialog tidak sopan, dan orang tua, tidak ada sopan santun terhadap guru. Perpindahan nilai-nilai moral yang terjalin dan terjalin dalam kehidupan warga pastinya disebabkan oleh sebagian aspeknya adalah nilai agama/agama yang kurang tertanam, kontrol warga sosial yang minimal, dan kontrol orang tua yang minimal.) Yolandia dan Fatmariza, 2019: 182). Memang jumlah peserta nilai-nilai agama tinggi pada setiap proses pendidikan di sekolah. Karena terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia tidak mungkin terbentuk tanpa peran dari agama.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan bagian penting dari pendidikan di sekolah. Selain membantu siswa memahami dunia di sekitarnya, mata pelajaran ini juga dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa. 1) Membantu siswa memahami prinsip-prinsip dasar moral seperti keadilan, kejujuran, dan kesetaraan. Ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang baik dan membuat keputusan yang tepat. 2) Membantu siswa memahami konsep-konsep sosial seperti keberagaman, toleransi, dan persatuan. Ini dapat membantu siswa dalam memahami dan menerima perbedaan-perbedaan di antara orang-orang di sekitarnya, serta membantu dalam pembentukan karakter yang toleran dan empati. 3) Menumbuhkan kecintaan terhadap alam, bahwa pembelajaran IPAS dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara manusia dengan alam sekitar. Ini dapat menumbuhkan kecintaan terhadap alam dan membantu siswa dalam menghargai sumber daya alam dan melakukan tindakan yang ramah lingkungan. 4) Siswa mampu menyelesaikan masalah dan meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini tentu bisa membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam berpikir agar lebih kritis dan mudah menyelesaikan sebuah masalah. Ini dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah di kehidupan sehari-hari

dengan cara yang efektif dan bijaksana. 5) Menumbuhkan kepekaan sosial yang ada di masyarakat sekitar, seperti kesenjangan sosial, kemiskinan, dan diskriminasi. Ini dapat menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa dan membantu mereka dalam memahami peran mereka sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas.

SD Muhammadiyah Kademangaran yang merupakan sekolah berbasis Islam tentunya para guru dituntut untuk terus memupayakan penanaman nilai-nilai Islam dalam setiap aktifitasnya di sekolah. Mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, output pembelajaran hingga terbentuknya budaya dan karakter Islami di lingkungan sekolah. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru di SD Muhammadiyah Kademangaran. Tentunya orientasi sekolah bukan hanya sebatas pada nilai yang tinggi sepertihalnya sekolah umum yang hanya sebagai transfer ilmu di dalam kelas. Sementara pendidikan yang berasaskan Islam tentunya orientasinya lebih jauh hingga pada tahapan penyadaran *spiritual intelligence* (kecerdasan spiritual), sayangnya pada mata pelajaran PAI seblum maksimal dalam membenahan akhlak generasi bangsa khususnya generasi Islam sehingga dibutuhkannya penanaman nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran lain.

Problematika ketidakberhasilan dalam upaya yang telah dilakukan untuk merubah sikap dan pemahaman keagamaan siswa seringkali dinilai telah gagal pada proses pendiikannya dalam menanamkan nilai-nilai Islam di sekolah. Meski kurikulum yang ada saat ini berprinsip Islam, namun dinilai belum berhasil menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil penelitian dan pengembangan departemen agama serta pendidikan dan pelatihan keagamaan pada tahun 2000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa menurunnya tingkah laku dan moral siswa disebabkan karena program tersebut berfokus pada satu mata pelajaran pendidikan agama dengan materi yang sangat banyak sehingga hanya memunculkan ranah intelektual saja, bukan ranah afektif yang mampu menyadarkan peserta didik beragama. (Mohammad Masnun, 2007).

Materi IPAS dalam SD Muhammadiyah Kademangaran terdiri atas fakta, konsep, prinsip & prosedur yang terorganisasi secara sistematis mengenai makhluk hayati & alam sekitarnya. Ilmu pengetahuan yang tertuang memakai nilai-nilai Islam akan memegang posisi penting. Prinsip-prinsip agama sudah semestinya menjadi pilar dalam memperkaya integritas sampai pada tingkat kebijakan & konduite praksis. Lebih-lebih dalam tengah-tengah keterbatasan wahana & prasarana belajar, misalnya buku-buku teks IPAS yang terintegrasi nilai-nilai agama, materi ajar yang belum mengintergrasikan sains & agama.

Keberhasilan siswa dalam belajar yang bisa meningkatkan Iman dan taqwa sangat dipengaruhi oleh kondisi internal siswa maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang ikut berpengaruh atas keberhasilan siswa dalam memahami suatu topik pembelajaran yang berasal dari guru. Kemampuan guru dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga nilai-nilai Imtak bisa mewarnai dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Kademangaran, dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Islam

Dalam Pembelajaran IPAS Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Kademangaran”.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif agar dapat menangkap fenomena-kenyataan yang terjadi dilapangan dan kemudian dikaji lebih lanjut. Ini adalah kemudiaan yang disusun ke dalam teks yang menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS. isu yang diperoleh dilapangan Dalam hal ini, desain akan didasarkan pada kondisi saat ini dan akan valid. Peneliti terjun langsung kelapangan serta melakukan wawancara pribadi dengan pemberi informasi.

Dalam hal ini guru Kelas dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Kademangaran menjadi sumber informasi utama. Sebagai hasil pengumpulan data dari siswa, guru, dan profesional lainnya yang membutuhkan bantuan, Pada tahap penyelidikan selanjutnya, penyidik akan melakukan verifikasi data. Proses pelaksanaan tugas ini memerlukan pengembangan sejumlah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari informasi yang relevan dengan tujuan proyek di lapangan.

Ada kemungkinan wajib dalam uji keabsahannya karena hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan. Teknik yang digunakan dalam contoh ini adalah triangulasi, yaitu alat untuk mengukur jarak. Triangulasi merupakan teknik pengolahan data yang dapat dibedakan dengan berbagai teknik pengolahan data lainnya (Sugiyono, 2016:330).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Prinsip Pembentukan Karakter**

Sebagai hasil kutip Gunawan, Dasyim Budimasyah (2012: 36) Perlu diketahui bahwa peran guru dalam proses penilaian karakter kelas meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Karakter kelompok perlu dianalisis dengan cara yang sangat subyektif (contuinitas). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan kepribadian merupakan proses yang dimulai sejak seorang siswa masuk sekolah dan berlanjut hingga lulus.
2. Pendidikan karakter berlangsung melalui berbagai metode, antara lain direct instruction dan individual instruction. Proses transformasi karakter seseorang melibatkan pengintegrasian beberapa jenis orang yang berbeda, serta aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang tersebut, sehingga banyak orang yang terpengaruh oleh karakteristik yang sedang diubah. Nilai-nilai kepribadian dapat dipupuk melalui pengembangan diri sendiri, maupun melalui pemupukan ekstrakurikuler, mirip kegiatan kepramukaan, dan lain-lain di antaranya.
3. Sejatinya nilai karakter tidak diajarkan (pada bentuk pengetahuan), apabila hal tadi diintegrasikan pada mata pelajaran. apabila bentuk mata pelajaran agama (yang didalamnya mengandung ajaran) permanen mengajar menggunakan proses, pengetahuan, melakukan mampu belajar, maka bentuk mata pelajaran agama permanen diajarkan.

4. Proses melatih seorang buat sebagai seseorang pengajar dimulai menggunakan orang tadi belajar bagaimana sebagai seseorang pengajar & belajar bagaimana sebagai efektif.

Selain itu, Q-Anees & Hambali (2008: 104) memasukkan prinsip pengembangan karakter menjadi berikut:

Pertama, insan ialah makhluk yang ditentukan 2 aspek, pada dirinya mempunyai sumber kebenaran dan berasal luar dirinya terdapat juga dorongan atau syarat yg menghipnotis kesadaran. Berkowitz sebagaimana dikutip Bambang serta Adang membagi dua aspek emosi, yaitu kontrol internal dan pro sosial. Kontrol internal berkaitan dengan adanya perasaan bersalah dan membuat malu dimana kontrol itu akan mencegah seseorang berasal perilaku jelek serta selalu berkeinginan buat memperbaiki diri. Sedangkan aspek pro sosial adalah terkait dengan emosi yg timbul karena melihat kesulitan serta penderitaan irang lain, dan ini biasa disebut dengan ikut merasakan atau simpati. jika kontrol internal serta aspek pro sosial sudah tertanam dalam diri individu maka orang tadi dapat dikatakan menjadi insan yg menjalankan hidupnya berlandaskan moral atau sudah menjadi manusia yg berkarakter.

kedua, Pembentukan karakter tidaklah hanya sekedar bersifat teoritis tetapi melibatkan penciptaan situasi yg mengkondisikan peserta didik mencapai pemenuhan karakter utamanya. Penciptaan konteks (komunitas belajar) yang baik, serta pemahaman akan konteks didik (latar belakang serta perkembangan psikologi) menjadi asal bagian pembentukan karakter.

Ketiga, Pembentukan karakter mengutamakan keluarnya pencerahan pribadi peserta didik buat secara ikhlas mengutamakan karakter positif. Aktualisasi berasal kesedaran ini pada global pendidikan adalah pemupukan keandalan khusus seorang yg memungkinkannya mempunyai daya tahan serta daya saing dalam perjuangan hayati.

Keempat, Pembentukan karakter mengarahkan peserta didik buat menjadi insan ulul albab yang tidak hanya mempunyai pencerahan diri tetapi juga pencerahan buat terus menerus mengembangkan diri, memperhatikan persoalan lingkungannya serta memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan karakter yg dimilikinya.

Kelima, Setiap keputusan yg diambil memilih akan kualitas seorang dimata orang lain. seorang individu menggunakan karakter yang baik mampu mengganti dunia secara perlahan-lahan.

Uraian-uraian bisa disimpulkan bahwa pembentukan karkater dilakukan sinkron menggunakan prinsipnya, artinya sebuah upaya menanamkan karakter mulia pada siswa sebagai akibatnya karakter yang mulia tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di kelas, sekolah, maupun di tempat tinggal dan selalu melakukan kebaikan sebab karakter mulia sudah tertanam pada diri peserta didik. sebagai akibatnya dimanapun berada akan selalu melakukan hal positif serta kebaikan lainnya.

### Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa menurut Ratna Megawangi (2004:95) yang merangkai dan menyusun nilai-nilai yang diberikan kepada anak sebagai pilar terbentuknya karakter yakni:

1. Mencintai Allah dan segala apa yang diciptakan-Nya,
2. Memiliki watak mandiri dan tanggungjawab,
3. Sikap Kejujuran, Amanah dan Bijaksana,
4. Mampu menghormati dan bersikap santun,
5. Suka berbagi (dermawan), selalu menolong dan Gotong Royong,
6. Memiliki sikap kepercayaan diri yang tinggi, berfikir kreatif, dan bekerja keras,
7. Mempunyai jika leadership dan bersikap adil,
8. Mempunyai sikap yang baik dan selalu rendah hati
9. Toleransi dan Kedamaian dan Kesatuan

Adapun lima nilai utama karakter bangsa menjadi konsep dan panduan PPK buat tingkat SD/SMP artinya menjadi berikut (Kemendikbud, 2016 : 8-9).

**Tabel.1**  
**Pembentukan Karakter Siswa SD/SMP**

No.	Nilai Utama	Keterangan
1.	Religius	Cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antara pemeluk agama lain, antibuli serta kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, menyayangi lingkungan, melindungi yg kecil serta tersisih.
2.	Nasionalis	Apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi. Cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat aturan, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku dan keberagaman kepercayaan .
3.	Mandiri	Pandangan hidup kerja (kerja keras), tanguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif dan keberanian.
4.	Gotong-royong	Menghargai, kolaborasi, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, konsensus/musyawarah, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti subordinat, anti kekerasan serta sikap kerelawanan.
5.	Integritas	Kejujuran, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, menghargai prestise individu.

Sumber: Pendidikan Penguatan Karakter, Kemendikbud

Pembentukan karakter sangat penting sebab penanaman nilai-nilai Islam merupakan upaya mendidik siswa agar memiliki kemampuan untuk mengambil peran dan kontribusinya kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya, hal tersebut sebagai wujud nyata dalam mempraktekkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Adapun nilai-nilai yang dimaksud merupakan nilai secara global seperti tradisi dan budaya. Nilai global tersebut mampu merekatkan seluruh masyarakat sekalipun berbeda suku, agama dan latat belakang budaya.

### **Perencanaan Pembelajaran IPAS**

Perencanaan guru IPAS sebelum mengajar dalam menerapkan nilai-nilai Islam dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Hal ini diungkapkan oleh guru IPAS Ibu Rohadatul Aisy mengatakan bahwa rencana pembelajaran dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam yakni: 1) Menentukan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pengajar perlu memilih tujuan pembelajaran yg ingin dicapai, misalnya menanamkan nilai-nilai Islam pada diri anak didik atau membantu anak didik tahu konsep-konsep IPAS yg terkait menggunakan nilai-nilai Islam. 2) Menentukan materi pembelajaran. Pengajar perlu memilih materi pembelajaran yg akan disampaikan, misalnya konsep-konsep IPAS yang terkait dengan nilai-nilai Islam atau contoh-contoh aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. 3) Menyiapkan media pembelajaran. Guru perlu menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, seperti buku teks, *handout*, atau sumber-sumber lain yang terkait dengan nilai-nilai Islam. 4) Menyiapkan metode pembelajaran. Guru perlu menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran berbasis proyek. 5) Menyiapkan evaluasi. Guru perlu menyiapkan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang dipelajari. Evaluasi dapat berupa tes atau laporan proyek yang disusun oleh siswa.

Beberapa langkah diatas dituangkan dalam modul ajar kurikulum merdeka 2022 (*Prototipe*) IPAS SD Kelas 4 pada Bab 8 dengan tema membangun masyarakat yang beradab. Adapun topik pembahasannya yakni: 1) Norma dalam adat istiadat daerahku. 2) kini aku menjadi lebih tertib!, dan 3) Awas! kita bisa dihukum!.

### **Nilai-nilai Islam dalam Cara Pembelajaran IPAS**

Penanaman karakter pada proses pembelajaran di kelas sangat penting karena memiliki banyak manfaat. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah Ibu Musrifah dalam wawancaranya pada 30 November 2022 mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral.

“Penanaman karakter pada proses menjalani kehidupan baru di Kelas dapat membantu seseorang memahami dan mengembangkan nilai-nilai moral seperti toleransi terhadap perilaku buruk sehari-hari. Perhatikan kepribadian positif berikut ini: Karakter seseorang selama proses pembangunan rumah di Kelas dapat membantu seseorang mencapai tujuan positif, seperti kesehatan rahang, kulit, dan rambut.”

Ada pula Nilai- nilai Islam bisa diterapkan dalam pendidikan IPAS di SD Muhammadiyah Kademangan ialah lewat sebagian metode, di antara lain:

*Pertama*, Menanamkan nilai- nilai Islam dalam kurikulum. Nilai- nilai Islam semacam keadilan, kejujuran, serta kesetaraan bisa ditanamkan dalam kurikulum IPAS di sekolah bawah. Ini bisa dicoba dengan memasukkan contoh- contoh dari aplikasi nilai- nilai tersebut dalam modul pelajaran. Pelaksanaan kurikulum tersebut pastinya atas bawah sekolah yang berbasis Islam. Di SD Muhammadiyah Kademangan pastinya mengacu pada asas- asas al- Qur’ an serta hadits yang di

# RELIGI

## VOL.\_NO.\_TAHUN\_

dalamnya ada mata pelajaran karakteristik spesial Al- Islam serta Kemuhammadiyah.

*Kedua*, Memakai sumber- sumber yang berkaitan dengan nilai- nilai Islam. Guru bisa memakai sumber- sumber semacam kitab suci al-Qur'an, hadits, serta literatur- literatur Islam yang lain buat menolong siswa menguasai nilai- nilai Islam yang terpaut dengan modul pelajaran IPAS.

*Ketiga*, Memakai tata cara pendidikan yang bertabiat konstruktif. Tata cara pendidikan yang bertabiat konstruktif, semacam pendidikan berbasis permasalahan ataupun proyek, bisa menolong siswa menguasai nilai- nilai Islam dengan metode yang lebih mengasyikkan serta gampang dimengerti.

*Keempat*, Untuk menerapkan Islam dalam kehidupan sehari-hari, mintalah bimbingan orang bijak. Dengan menggunakan tindakan-tindakan atau harga sumber energi alam, atau dengan menggunakan tindakan-tindakan atau melaksanakan tindakan kebaikan, Guru berupaya menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

*Kelima*, Menghasilkan atmosfer belajar yang aman serta kondusif. Atmosfer belajar yang aman serta kondusif bisa menolong siswa dalam menguasai serta menghayati nilai- nilai Islam yang dipelajari. Guru bisa mencermati faktor- faktor semacam area belajar, interaksi antar siswa, serta metode mengantarkan modul pelajaran buat menghasilkan atmosfer belajar yang kondusif.

Sedangkan itu bagi guru kelas IV, Bunda Rohadatul Aisy dalam wawancaranya pada 1 desember 2022 mengatakan kalau dalam proses pendidikan di kelas pastinya bisa tingkatan keahlian siswa dalam membongkar permasalahan: Penanaman kepribadian pada proses pendidikan di kelas bisa menolong siswa dalam meningkatkan keahlian berpikir kritis serta menuntaskan permasalahan, sehingga bisa tingkatan keahlian siswa dalam mengalami masalah- masalah di kehidupan tiap hari.

“Penanaman nilai- nilai Islam dalam proses pendidikan di kelas pasti sanggup mendesak siswa buat jadi individu yang mempunyai empati. Penanaman kepribadian pada proses pendidikan di kelas bisa menolong siswa dalam meningkatkan empati terhadap orang lain, sehingga bisa menolong siswa dalam menguasai serta menerima perbedaan- perbedaan di antara orang- orang di sekitarnya”.

Ada pula tata cara pendidikan IPAS di dalam kelas yang mempraktikkan nilai- nilai Islam antara lain: 1) Pendidikan berbasis permasalahan: Tata cara ini memakai permasalahan yang terpaut dengan kehidupan tiap hari selaku bawah pendidikan. Siswa diberi tugas buat mencari pemecahan terhadap permasalahan tersebut dengan mengaplikasikan nilai- nilai Islam yang dipelajari. 2) Pendidikan proyek: Tata cara ini memakai proyek selaku bawah pendidikan. Siswa diberi tugas buat menuntaskan proyek dengan mengaplikasikan nilai- nilai Islam yang dipelajari. 3) Pendidikan berbasis komunitas: Tata cara ini memakai komunitas selaku bawah pendidikan. Siswa diberi tugas buat melaksanakan aktivitas di komunitas dengan mengaplikasikan nilai- nilai Islam yang dipelajari. 4) Pendidikan berbasis tugas: Tata cara ini memakai tugas selaku bawah pendidikan. Siswa diberi tugas yang terpaut dengan nilai- nilai Islam yang dipelajari, semacam menulis esai tentang keberagaman ataupun membuat presentasi tentang toleransi.



5) Pendidikan berbasis dialog: Tata cara ini memakai dialog selaku bawah pendidikan. Guru bisa menyajikan topik yang terpaut dengan nilai- nilai Islam serta membuka forum dialog buat mangulas topik tersebut dengan siswa.

Dari paparan tersebut dapat dilihat bahwa guru IPAS bertanggung jawab untuk menjembatani kesenjangan antara Islam dan agama-agama lain melalui prinsip-prinsip universal, seperti proses mendidik atau mendidik individu pada seperangkat prinsip-prinsip universal, seperti prinsip-prinsip pendidikan. penebusan, arti kebenaran, dan sumber pendidikan individu (Aziz, 2018: 94).

### **Teknis Pembelajaran IPAS di Kelas**

*Pada tahap awal pembelajaran,* Guru IPAS membuka kelas dengan kalimat Basmallah dan memulai dengan kegiatan apresiasi yakni berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai “Hal apa yang membuat manusia hidup rukun dan tertib?”. Dirancang untuk meningkatkan kesadaran akan berbagai norma dan praktik di dalam ruangan. Guru IPAS memberikan arahan kepada staf untuk memilih tugas-tugas yang berbeda dari tugas guru itu sendiri. Setelah itu, orang yang melakukan kesalahan dikirim ke sekolah dan tempat (tempat) yang sama dengan orang lain. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

- Apa standar atau persyaratan saat ini?
- Berapa banyak orang yang terlibat dalam acara ini?

Materi IPAS dilatar belakangi oleh keinginan untuk fokus pada tugas yang dihadapi guna menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan. Guru menggunakan murid-murid untuk menciptakan situasi yang dapat dijadikan ilustrasi dan bagaimana mempertahankannya di dalam kelas.

Akibatnya, guru IPAS memberi tahu Hadirin bahwa setiap prototipe dirancang dengan tujuan untuk diimplementasikan. Jika Anda seorang pemeluk Islam, Anda diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dan kitab suci yang dikandungnya. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa Allah SWT adalah pencipta Al-Qur'an, yang diberi judul untuk memberdayakan orang-orang yang terkepung, tumbuh, dan terbangun untuk mencapai pengetahuan.

*Pada tahapan kedua,* guru IPAS mendemonstrasikan potensi keberhasilan dengan mendemonstrasikan kepada siswa informasi dari Narasi Topik Pembahasan untuk membantu peserta mencapai tujuan mereka menyelesaikan kursus. Selain itu, jika Anda seorang Muslim yang membaca Al-Qur'an, Anda harus membaca ayat-ayat yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Dari tabel ini, Anda dapat mempelajari beberapa situasi berbeda yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu produk.

**Tabel. 2**  
**Contoh Jawaban dari Situasi**

Situasi	Hal yang Boleh	Hal yang Tidak Boleh	Akibat Pelanggaran
Taman bermain	Memanfaatkan fitur yang telah diidentifikasi.	Buat sampah sembarangan.	Akibatnya, mungkin tidak nyaman.
Berangkat ke sekolah	Salam dan syukur	Pamit dan salam	orang tua menjadi

# RELIGI

VOL. \_NO. \_TAHUN \_

dari rumah	untuk orang tua Anda masing-masing.	untuk setiap orang tua	khawatir, pasti ditegur orang tua.
Toilet public	toilet dapat digunakan, dengan bergantian	Tidak menyiram setelah selesai digunakan	Mempertimbangkan waktu serta kenyamanan.
Membayar jajanan di kasir atau kantin	Mengantri.	Menyerobot antrian	Kondisinya tidak biasa, sehingga bisa disembuhkan atau digunakan untuk menambah kerugian karenasalah paham.
Saat ulangan dilaksanakan	Jujur	Mencontek catatan, bertanya kepada teman	Berdosa, merasa malu, dan merugikan diri Anda sendiri di masa depan.
Menaiki kendaraan bermotor	Menggunakan helm.	helm tidak ada, dan tidak ada SIM atau STNK.	Beresiko berdampak negatif baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan, yang mengakibatkan hilangnya tenaga petugas dan tenaga administrasi.
Menggunakan barang ini bukan, Anda bisa	Menyerahkan kepada petugas keamanan	Langsung diambil	Berdosa, malu, mendapatkan sanksi, dan merugikan diri sendiri di masa depan.
Di pusat perbelanjaan	Menghargai hak dari orang lain pada waktu yang berbeda pada hari yang berbeda tidak mungkin dilakukan. Membayar barang yang dipilih.	Mulailah dengan melakukan pembelian.	Berdosa, malu, dan mendapatkan sanksi.

Sumber: Modul Ajar Kurikulum Merdeka 2022 (Prototipe) IPAS SD Kelas 4

**Tahapan Ketiga**, di kegiatan epilog pendidikan, guru membagikan refleksi kemudian siswa bisa merumuskan isi modul pada pendidikan dan mengkomunikasikan hambatan yg dialami pada menjajaki pendidikan. setelah itu guru memohon siswa buat melaksanakan Tugas lembar kerja partisipan didik (LKPD). Pendidikan diakhiri dengan pengajar beserta siswa doa dan salam.

**Tahapan Keempat**, pada tahap kegiatan famili, maksudnya kegiatan spesial diluar pendidikan di kelas. di tahapan kegiatan famili pastinya bertujuan buat menyelaraskan atmosfer belajar di rumah dengan sekolah. buat menunjang proses belajar partisipan didik ketika belajar di tema Bab 8, keluarga dapat mengajak peserta didik/ anaknya buat melaksanakan aktivitas- kegiatan mirip: Mengaitkan pada dialog serta membagikan komentar pada belanja bulanan kebutuhan famili, memastikan skala prioritas dalam kehidupan tiap hari, Jika memiliki koleksi duit

yang dipergunakan di masa lalu bisa dijadikan selaku bahan pesan penerangan perbandingan memakai tipe duit yg beredar pada masa waktu ini, Melaksanakan aktivitas yang bertujuan untuk melaksanakan perangkat lunak jual beli, Mengajaknya buat membagikan perilaku toleran di tidak selaras- beda di lingkungannya. Mengajakny buat bekerjasama dengan wilayah jual beli. semua perihal tadi dicoba pada rangka menunjukkan ruang buat keluarga izin bisa bertanya menggunakan guru Jika hadapi kendala ataupun hambatan dalam melaksanakan kegiatan- aktivitas pada atas.

Sebagaimana asal hasil riset Adrian dan Muhammad (2017), yg mengatakan kalau keluarga selaku area pembelajaran yang sangat mempengaruhi dalam membuat pola karakter anak. Anak mengkaji nilai- nilai kepercayaan( keyakinan), akhlak budi pekerti, komunikasi dan intertaksi sosial, dan ketrampilan biologi asal keluarga dan orangtua. Orangtua bertanggung jawab melakukan tugas memelihara, mengurus, dan mendidik anak lahir dan batin hingga anak jadi berusia. Orangtua wajib menyadari hendak kiprah berarti jadi pendidik anak yg awal dan utama dalam keluarga.

Bersumber pada Bisri (2016), kerja sama orang tua dan pengajar dalam pembuatan kepribadian siswa bisa terjalin sebab terjalin komunikasi yang baik. Sebagaimana hasil Bila tidak terjalinnya komunikasi yg baik antara orang tua dan pengajar maksudnya tujuan pendidikan tidak tercapai dengan maksimal. karena kerja sama antara pengajar dan orang tua maksudnya sesuatu kegiatan yg terutama dalam forum pembelajaran khususnya anak umur dini. kerjasama yang baik antara guru dan orang tua hendak tercipta Apabila komunikasi yang efisien antara guru dan orang tua.

Implikasi Pelaksanaan Nilai- nilai Islam pada Pendidikan IPAS Pasca pendidikan IPAS dengan mempraktikkan nilai- nilai Islam pasti harapannya ada akibat positif untuk partisipan didik. Salah satu akibatnya ialah terjadinya kepribadian ataupun pergantian sikap yang lebih baik. Farhan salah satu partisipan didik kelas IV yang menjajaki mata pelajaran IPAS mengatakan kalau dirinya setelah menjajaki pelajaran IPAS jadi faham kalau silih menghargai perbedaan-bedaanbhineka itu berarti, sebab kita memanglah sudah diciptakan. Perihal seragam pula diungkapkan si Adinda Nurul Fatim dan Khoirul Mustofa bersama berkata:

“Selesainya dipaparkan si Bu pengajar aku jadi mengerti selaku dampaknya jadi dapat lebih menghargai diantara berbeda- bedadisparitas suku/ ras/ kalangan/ agama”.

Selaras dengan pernyataan Rizqi Fahrezi waktu diwawancarai, dirinya mengaku kalau setelah mencermati penjelasan dari guru IPAS ia merasa menyesal dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar hukum, baik di sekolah pula di rumah.

Pergantian sikap tersebut pula dialami oleh orangtua kala terletak dirumah. Perihal ini diungkapkan si Ayah Hasan Ma'ruf orangtua asal Fatih Rasyid yang mengatakan kalau anaknya sudah hadapi pergantian asal sisi ketaatan pada ketentuan yg sudah diresmikan dalam famili. karena dia senantiasa menekankan kalau ketentuan dirancang supaya kita tertib dan tertib. Statment tersebut

# RELIGI

## VOL.\_NO.\_TAHUN\_

dibenarkan si Fatih sendiri yang mengatakan kalau dia senantiasa mentaati hukum biar hidupnya tertib.

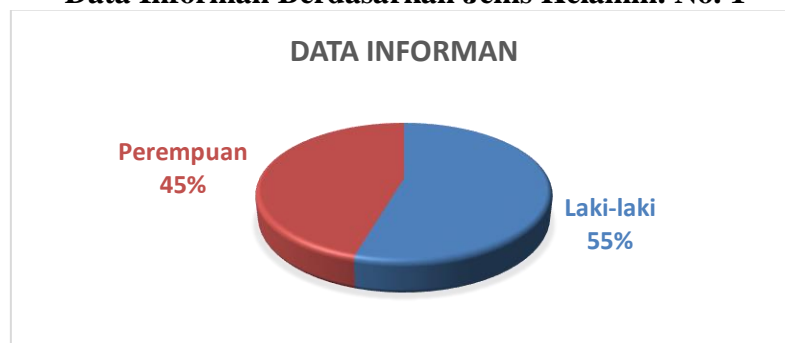
Secara awam pergantian sikap tadi ialah wujud pergantian kepribadian siswa di mata pelajaran IPAS memakai modul pada BAB 8“ menghasilkan warga yg mudun”. memakai implementasi nilai- nilai Islam ialah berbentuk nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah pada proses pembelajarannya. Khasiat tersebut pula meliputi guna asal nilai aqidah, sebagaimana bagi Ansori (2016: 14- 32) diantara guna aqidah merupakan:

- a. Menuntun dan mengembang bawah ketuhanan yang dipunyai manusia sejak lahir.
- b. membagikan kenyamanan dan ketentrangan jiwa.
- c. membagikan pedoman biologi yg tentu.
- d. Menjauhkan insan berasal pemikiran yang kecil dan picik.
- e. Menanamkan agama terhadap diri sendiri dan ketahui harga diri.
- f. Meningkatkan watak rendah hati dan khidmat.
- g. membuat manusia jujur dan adil.
- h. Melenyapkan watak pilu dan putus harapan dalam mengalami tiap problem dan suasana.
- i. membuat pendirian yg teguh, kesabaran, ketabahan, dan optimism.
- j. Menanamkan watak kesatria, semangat dan berani; tidak gentar mengalami efek, apalagi tidak khawatir kepada maut.
- k. Membentuk sikap hidup tenang dan rida.
- l. Menciptakan insan selaku patuh, taat dan disiplin melaksanakan peraturan ilahi.

### Pembahasan

Riset ini dicoba lewat wawancara terhadap 22 orang informan yg terdiri asal: pimpinan Sekolah, guru IPAS, siswa sebesar 15 dan wali partisipan didik sebesar 5 orang. Bila dilihat dari jenis kelaminnya, 12 orang (55%) berjenis kelamin laki-laki, dan 10 orang (45%) berjenis kelamin perempuan.

**Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin. No. 1**



Sumber: Dokumen SD Muhammadiyah Kademangan

Implementasi nilai-nilai Islam pada pendidikan IPAS telah meyakinkan serta menampilkan pembuatan kepribadian peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Kademangan dicermati berasal pergantian perilaku. Bagi Lickona (2013: 12) menarangkan kalau kepribadian terdiri atas nilai-nilai operatif ialah nilai-nilai yg berperan pada praktek. Kepribadian hadapi pergantian yang membentuk suatu nilai jadi budi pekerti, suatu sifat batin yang mampu diandalkan serta bisa digunakan buat merespon bermacam suasana dengan metode yg bermoral. Lickona melanjutkan bila kepribadian tercipta berasal 3 bagian yg silih berkaitan merupakan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), serta sikap moral (*moral behavior*).

**Tabel 3.**  
**Implikasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPAS**

No	Nama Siswa	Perubahan Sikap
1	Adinda Nurul Fatin	Menjadi bisa lebih menghargai diantara perbedaan suku/ras/golongan
2	Aisyanura El'amroe	Saling menghormati kepada sesama
3	Amaura Rizqiany Putri	Bisa memahami perbedaan
4	Arkan Raif Pratama	Sudah tahu bahwa ketertiban merupakan hal yang baik
5	Arul Erfansyah	Menjadi tahu konsekuensi jika tidak tertib
6	Delavar Hamas Al Jihadi	Menjadi tahu bahwa membuang sampah ada konsekuensinya
7	Eryani Putri	Sabar saat mengantri
8	Faeyza Ridwan	Pertaturan yang dibuat agar ditaati
9	Farhan	Saling menghargai perbedaan
10	Fasyabil Agam	Takut akan hukuman sehingga bisa tertib
11	Fatih Rasyid	Selalu mentaati aturan agar hidupnya teratur
12	Gianimatul Jannah	Lebih nyaman saat melakukannya dengan tertib
13	Jembara Rizqi Fahrezi	Tidak mengulangi perbuatan yang melanggar aturan
14	Kansha Azzahra Putri	Selalu taat aturan
15	Khoirul Mustofa	Menghargai dan mengormati perbedaan golongan/ras/agama

Sumber: Hasil wawancara dengan siswa kelas IV

Tabel informasi di atas juga dipertegas dengan pernyataan salah satu orangtua, Bapak Budi Riyanto yg berkata bahwa anaknya sudah perlahan mengalami perubahan berdasarkan sisi perilaku dan perilakunya. Inilah yang terjadi ketika dia adalah orangutan muda yang ingin membuat tempat sampah, dan dialah satu-satunya yang tahu caranya. Dialah satu-satunya yang tahu bagaimana membuat sampah setiap saat, dan itu disebut kebiasaan.

# RELIGI

## VOL.\_NO.\_TAHUN\_

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Kademangan dapat membentuk karakter siswa. Hal ini terlihat pada perubahan sikap yang menjadi lebih baik. Begitupun tanggapan orangtua yang membenarkan bahwa ada perubahan sikap dan karakter pada anaknya. Dengan demikian penanaman nilai-nilai Islam berdampak pada perubahan sikap baik di kelas, sekolah maupun di rumah.

### **KESIMPULAN**

Perencanaan yang dilakukan oleh guru yakni: *Pertama*, Menentukan tujuan pembelajaran. *Kedua*, Menentukan materi pembelajaran. *Ketiga*, Menyiapkan media pembelajaran, *Keempat*, Menyiapkan metode pembelajaran. *Kelima*, Menyiapkan evaluasi. Dalam hal evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang dipelajari. Evaluasi dapat berupa tes atau laporan proyek yang disusun oleh siswa.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS dengan adanya penanaman nilai-nilai Islam dalam kurikulum, Menggunakan sumber-sumber yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, Menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konstruktif, Mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Adapun metode dalam pembelajaran IPAS yakni metode pembelajaran berbasis masalah, metode pembelajaran proyek, Metode pembelajaran berbasis komunitas, Metode pembelajaran berbasis tugas, dan Metode pembelajaran berbasis diskusi.

Implikasi dari penanaman nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Muhammadiyah Kademangan menunjukkan perubahan sikap pada siswa, baik saat di kelas, sekolah maupun di rumah. Perubahan tersebut dirasakan pula oleh orangtua saat berada di rumah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori, R. A. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pustaka*.
- Aziz, H. 2018. Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Tadris*.
- Bisri, H. (2016). *Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik: Studi Kasus pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung : Alfabeta.
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character : Terj. Lita. S.* Bandung : Nusa Media.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: star energy.

# RELIGI

VOL.\_NO.\_TAHUN\_

- Q-Anees, Bambang (ed). (2008). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Sugioyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya bekerjasama dengan Program Pascasarjana UPI.
- Sumantri, E. (2007). *Pendidikan Nilai Kontemporer*. Bandung: Program studi PU UPI.
- Wulandari, Yeni; & Muhammad, K. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orangtua: *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi*, 2(2).
- Yolandia, C., & Fatmariza. (2019). Pergeseran Nilai-nilai Moral Masyarakat dan Implikasinya terhadap Moralitas Remaja di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan (Kasus Hamil Diluar Nikah). *Jurnal of Civic Education*.